

# Proses Pemeranan Teater dalam Hubungannya antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri sebagai Bentuk *Capacity Building* pada Lembaga Teater Kampus

Prusdianto Prusdianto\*, Chendy Ariswan Latief, Muhammad Jazuli, Agus Cahyono

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P Pettarani, Makassar, Indonesia.

\*Corresponding Author: [prusdianto@unm.ac.id](mailto:prusdianto@unm.ac.id)

**Abstrak.** *Capacity building* berupaya untuk memperkuat kapasitas lokal yang ada dimana peningkatan kapasitas dan penyalarsan minat memiliki pengaruh yang patut diperhatikan pada kinerja. Salah satu bentuk kegiatan yang mengikutsertakan kepercayaan diri dan konsep diri adalah teater. Penelitian ini berfokus terhadap masalah kepercayaan diri pada pemeran teater. Beragam hal terdapat dalam menumbuhkan rasa percaya diri tersebut, kemudian ditentukan oleh konsep diri. Dengan demikian penelitian ini menjurus pada keterhubungan antara percaya diri dengan konsep diri terhadap pemeran teater sebagai bentuk *capacity building*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif korelasi untuk mengetahui tentang keterkaitan antara percaya diri dengan konsep diri terhadap anggota Teater Kampus FSD UNM dalam proses pemeranan sebagai bentuk *capacity building*. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilaksanakan terhadap keterhubungan antara kepercayaan diri dengan konsep diri yang dilakukan terhadap anggota Teater Kampus FSD UNM dalam pemeranan sebagai bentuk *capacity building* ditunjukkan korelasi, yakni 0,639 dengan level signifikansi ( $p$ ) senilai 0,000. Hal ini menggambarkan terbentuknya korelasi yang positif atau signifikan pada dua variabel. Adapun 41% adalah nilai koefisien determinasi yang positif terhadap hubungan antara kepercayaan diri dan konsep diri kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa proses pemeranan teater yang dilakukan oleh anggota Teater Kampus FSD UNM bentuk *capacity building* yang memiliki hubungan positif antara kepercayaan diri dengan konsep diri sebagai bentuk *capacity building*.

**Kata kunci:** *capacity building*; pemeranan; percaya diri; konsep diri; teater kampus.

**Abstract.** *Capacity building* seeks to strengthen existing local capacities where capacity building and interest alignment have a noteworthy influence on performance. One form of activity that includes self-confidence and self-concept is theater. This study focuses on the problem of self-confidence in theater actors. The various things that are involved in fostering this self-confidence are then determined by the self-concept. Thus, this research leads to the connection between self-confidence and self-concept of the actor as a form of capacity building. The research method used is quantitative with the type of research that is descriptive correlation to find out about the relationship between self-confidence and self-concept of members of the UNM FSD Campus Theater in the process of acting as a form of capacity building. Based on research and analysis results that have been carried out on the relationship between self-confidence and self-concept conducted on members of the FSD UNM Campus Theater in the role as a form of capacity building, the correlation is shown, namely 0.639 with a significance level ( $p$ ) of 0.000. This illustrates the formation of a positive or significant correlation on the two variables. The 41% is a positive coefficient of determination on the relationship between self-confidence and self-concept then influenced by other factors. It can be said that the theater trust process carried out by members of the FSD UNM Campus Theater is a form of capacity building which has a positive relationship with self-concept as a form of capacity building.

**Key words:** capacity building; acting; confidence; self concept; campus theater.

**How to Cite:** Prusdianto, P., Latief, C. A., Jazuli, M., Cahyono, A. (2022). Proses Pemeranan Teater dalam Hubungannya antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri sebagai Bentuk Capacity Building pada Lembaga Teater Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 871-878.

## PENDAHULUAN

*Capacity building* atau pengembangan kapasitas adalah sebuah upaya dan proses berkelanjutan dalam mengembangkan potensi, keterampilan, kemampuan serta bakat dari setiap individu dan kelompok agar dapat bertahan untuk mengatasi perubahan yang terus terjadi dengan cepat dengan tidak terduga. *Capacity building* berupaya untuk mempromosikan pendekatan *bottom-up* dengan memanfaatkan dan memperkuat kapasitas lokal yang ada (Edmunds

& Juncos, 2020) dimana peningkatan kapasitas dan penyalarsan minat memiliki pengaruh yang patut diperhatikan pada kinerja (Shahzad et al., 2020). Hal ini penting di era digital sekarang, dimana perubahan terjadi dengan sangat cepat, bersifat eksponensial dan tidak secara linear lagi.

Salah satu sifat yang penting untuk dikembangkan adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri penting karena merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang dapat mengekspresikan semua hal yang diketahui serta semua hal yang dikerjakan. Kepercayaan diri

sebagai salah satu perilaku psikologis manusia memiliki pengaruh penting pada pengambilan keputusan manajemen darurat (Liu et al., 2019). Kepercayaan diri meningkatkan sejauh mana individu memberikan pengaruh dalam organisasi mereka (Guillén et al., 2018). Kepercayaan diri dimulai dari keyakinan yang tumbuh di dalam diri seseorang untuk dapat berhasil melaksanakan tugas, mempengaruhi pada bidang partisipasi dalam mencari tujuan (Akbari & Sahibzada, 2020). Ada dua hal penting yang dimiliki seseorang terhadap kepercayaan diri, yang pertama adalah kompetensinya, apakah seseorang tersebut mempunyai keterampilan yang sesuai dengan tugasnya, sementara yang harus dimiliki yang kedua adalah tentang keyakinannya, apakah orang tersebut yakin dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

Proses peningkatan kepercayaan diri dapat dipraktikkan dan dilatih dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu menanamkan hal positif seperti konsep diri terhadap seseorang. Dengan mempercayai kemampuan yang dikuasai dapat menjadikan rasa percaya diri terus berkembang untuk kemudian membentuk seseorang yang betul-betul memiliki rasa percaya diri; seseorang yang memiliki konsep terhadap dirinya sendiri dengan positif.

Konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung rasa percaya diri seseorang (Harris et al., 2021; Kawser et al., 2021; Lukman & Nirwana, 2020; Sholiha & Aulia, 2020; Wofford, 2021). Dengan memiliki konsep diri, seseorang dapat dibantu untuk meningkatkan peluang mereka dalam mengerjakan tugas yang sesuai untuk mendukung kepercayaan dirinya (Van der Aar et al., 2022). Konsep diri pada kepercayaan diri juga memiliki efek positif terhadap pemahaman serta motivasi intrinsik (Locher et al., 2021). Selain itu, konsep diri juga mempunyai peran yang penting dan bermanfaat pada level pengaktifan kognisi yang lebih baik serta pada level terstruktur yang lebih baik pula (Lazarides & Raufelder, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan yang mengikutsertakan kepercayaan diri dan konsep diri adalah teater. Hal ini dijelaskan oleh Mitchell et al (2020) melalui data kualitatif pada penelitian yang dikumpulkannya menunjukkan bahwa partisipasi dalam seni teater dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan kepercayaan diri. Pada penelitian yang lain juga dijelaskan oleh Rahman et al (2020) bahwa

peristiwa yang terjadi selama proses teater, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan interaksi aktif terhadap seseorang. Dijelaskan lebih lanjut dengan menghafal teks naskah drama dan memerankan beberapa adegan pada pertunjukan teater secara otomatis membuktikan peningkatan kognitif.

Teater membutuhkan kerjasama dari beberapa orang untuk mewujudkannya menjadi sebuah pertunjukan, sebagaimana sistem kerja yang dimiliki teater (Prusdianto & Zulviana, 2019). Bentuk Kerjasama tersebut contohnya dapat dilihat pada lembaga teater kampus.

Teater kampus adalah organisasi minat yang dikhususkan pada seni teater, organisasi ini dikelola sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai media ekspresi bagi mahasiswa. Berdasarkan keberadaannya, menurut Yudiaryani (1996). Teater kampus berbeda dengan organisasi teater yang ada di lembaga-lembaga kesenian umum. Teater kampus secara kurikuler memiliki tujuan yang tidak terikat secara baku. Oleh sebab itu, Teater Kampus memiliki kebebasan dalam menentukan bentuknya sendiri, sehingga teater kampus dapat digolongkan sebagai teater non-formal. Teater kampus memiliki tujuannya dalam mengapresiasi dalam menilai, menghargai dan menikmati seni teater. Teater juga dapat berfungsi sebagai media pendidikan dalam mengubah perilaku, gaya hidup, dan pemikiran bagi mahasiswa (Jabbari & Dadvar, 2018).

Salah satu contoh lembaga teater kampus yang ada pada perguruan tinggi, yaitu Universitas Negeri Makassar adalah Teater Kampus Fakultas Seni dan Desain UNM atau yang disingkat dengan "Terkam FSD UNM". Lembaga Teater Kampus ini secara administratif adalah biro kemahasiswaan yang berada pada level fakultas, yaitu Fakultas Seni dan Desain UNM. Jika Fakultas Seni dan Desain yang membina 4 prodi di dalamnya, dimana terdapat beberapa cabang seni seperti tari, musik, rupa, desain dan teater. Namun, untuk Teater Kampus FSD UNM sendiri hanya berfokus ke satu cabang seni saja, yaitu teater dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa di bidang teater, seperti penyutradaraan, pemeranan, penata artistik ataupun manajemen organisasi teater.

Salah satu potensi yang dikaji dan dikembangkan dalam teater adalah berkaitan dengan kemampuan *acting* atau berperan; memainkan peran. Memainkan peran secara langsung dihadapan penonton memerlukan percaya diri maupun konsep diri yang

mendukung agar penampilan tersebut dapat tercapai sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya oleh masing-masing sutradara.

Observasi pendahuluan telah dilakukan di Teater Kampus FSD UNM dalam mengukur rasa percaya diri dan konsep diri anggotanya sebagai bentuk *capacity building*, ditemukan anggota Teater Kampus FSD UNM beberapa tidak percaya diri. Hal ini dibuktikan pada proses latihan teater, kelihatan ragu dalam melaksanakan intruksi latihan yang diminta oleh sutradara. Alasan yang membuat mereka tidak bisa percaya diri adalah karena konsep yang ada pada diri mereka masih takut untuk melakukan kesalahan, seperti salah mengucapkan ataupun salah dalam penekanan dialog, serta ragu untuk menentukan *blocking* ataupun *movement*. Hal yang terjadi adalah durasi untuk latihan menjadi lebih lama dari biasanya. Selain hal tersebut, yang terjadi juga adalah bahwa beberapa anggota di Teater Kampus FSD UNM merasa kurang dan tidak bisa memenuhi ekspektasi sutradara.

Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan bahwa konsep diri mempunyai peranan yang terhadap rasa percaya diri dalam kaitannya dengan proses pemeranan yang dilakukan oleh anggota Teater Kampus FSD UNM. Anggota Teater Kampus FSD UNM yang melakukan proses pemeranan sering mengalami kendala baik dalam berdialog, berekspresi ataupun bergerak dan menggerakkan tubuh. Hal ini berkaitan erat dengan konsep diri dan juga kepercayaan diri.

Penelitian ini berfokus terhadap masalah kepercayaan diri pada pemeran teater. Beragam hal terdapat dalam menumbuhkan rasa percaya diri tersebut, kemudian ditentukan oleh konsep diri. Dengan demikian penelitian ini menjurus pada keterhubungan antara percaya diri dengan konsep diri terhadap pemeran teater sebagai bentuk *capacity building*. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anggota Teater Kampus FSD UNM yang telah melakukan proses pemeranan sebelumnya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif korelasi untuk mengetahui tentang keterkaitan antara percaya diri dengan konsep diri terhadap anggota Teater Kampus FSD UNM dalam proses pemeranan sebagai bentuk *capacity building*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 orang dengan pengidentifikasian

adalah anggota Teater Kampus FSD UNM yang aktif sekaligus telah melakukan proses latihan teater dengan kefokusannya adalah pemeranan. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* yang digambarkan seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Ket:

$r_{xy}$  = "Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total"

$\sum xy$  = "Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total"

$\sum X$  = "Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir"

$\sum Y$  = "Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek"

$\sum X^2$  = "Jumlah kuadrat skor X"

$\sum Y^2$  = "Jumlah Kuadrat skor Y"

N = "Jumlah subjek"

Uji reliabilitas alat ukur yang dipakai menggunakan persamaan koefisien *alpha* yang dijabarkan seperti berikut ini:

$$a = 2 \left\{ \frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right\}$$

Ket:

$S1^2$  dan  $S2^2$  = "Variants skor belahan 1 dan Variants skor belahan 2"

$Sx^2$  = "Variants skor skala"

Uji normalitas pada sebaran dikaji dengan pendekatan uji "one sample kolmogorov-smirnov". Tolak ukur yang digunakan yaitu, jika  $p > 0,05$  maka dianggap sebagai hal yang normal, namun jika  $p < 0,05$  maka dianggap sebagai hal yang tidak normal. Sementara hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas diuji secara linearitas. Hal tersebut dapat dimengerti dengan pernyataan, "apakah konsep diri yang dimiliki anggota Teater Kampus FSD UNM dapat menerangkan adanya hubungan timbulnya kepercayaan diri yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kepercayaan diri) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (konsep diri)". Untuk kriteria jika  $p$  berbeda  $< 0,05$  akan diartikan memiliki keterhubungan yang linier.

Analisis yang peneliti gunakan pada permasalahan ini adalah teknik korelasi "product momen", merupakan teknik menganalisis data

berupa statistik yang berguna dalam membuktikan hipotesis tentang hubungan antara konsep diri yang dikatoegrikan sebagai “variabel bebas X” dengan rasa percaya diri anggota Teater Kampus FSD UNM. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Ket:

$r_{xy}$  = “Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total”

$\sum xy$  = “Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total”

$\sum X$  = “Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir”

$\sum Y$  = “Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek”

$\sum X^2$  = “Jumlah kuadrat skor X”

$\sum Y^2$  = “Jumlah Kuadrat skor Y”

N = “Jumlah subjek”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diperoleh dan kepentingan penelitian, akhirnya ditentukan

bahawa anggota Teater Kampus FSD UNM sejumlah 27 orang sebagai populasi dengan penjelasan bahwa mereka telah terlibat dalam proses teater dengan fokus keterlibatan adalah sebagai pemeran.

Mengumpulkan data yang valid, maka penelitian ini melakukan uji kevalidan terhadap angket yang digunakan sebagai instrument data. Pendekatan korelasi “*bivariate*” dengan SPSS sebagai alat bantu merupakan uji validitas yang digunakan. Pernyataan valid akan diberikan pada uji validitas terhadap item angket ji “r” hitung > “r” tabel dengan signifikansi nilai sebesar 5%. Sebaliknya, pernyataan tidak valid akan diberikan pada uji validitas terhadap item angket ji “r” hitung < “r” tabel. Penjelasan dari uji validitas sebagai hasil sesuai dengan tabel 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Konsep Diri.

Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana yang tergambar pada tabel di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat 5 item (3, 6, 15, 20, 25) dari konsep diri dan 3 item (9, 15, 23) dari kepercayaan diri yang tidak valid, selain itu semua dikatakan valid. Kuesioner terhadap item-item rasa percaya diri dan konsep diri menyisakan 20 yang bisa diberikan terhadap objek penelitian untuk digunakan menjadi instrument.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Konsep Diri

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,749	0,444	Valid
2	0,743	0,444	Valid
3	0,369	0,444	Tidak Valid
4	0,779	0,444	Valid
5	0,815	0,444	Valid
6	0,348	0,444	Tidak Valid
7	0,699	0,444	Valid
8	0,888	0,444	Valid
9	0,595	0,444	Valid
10	0,684	0,444	Valid
11	0,936	0,444	Valid
12	0,881	0,444	Valid
13	0,871	0,444	Valid
14	0,756	0,444	Valid
15	0,128	0,444	Tidak Valid
16	0,786	0,444	Valid
17	0,694	0,444	Valid
18	0,790	0,444	Valid
19	0,801	0,444	Valid
20	0,134	0,444	Tidak Valid
21	0,827	0,444	Valid
22	0,823	0,444	Valid
23	0,722	0,444	Valid
24	0,613	0,444	Valid
25	0,355	0,444	Tidak Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepercayaan Diri

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,795	0,444	Valid
2	0,822	0,444	Valid
3	0,876	0,444	Valid
4	0,709	0,444	Valid
5	0,786	0,444	Valid
6	0,786	0,444	Valid
7	0,816	0,444	Valid
8	0,872	0,444	Valid
9	0,421	0,444	Tidak Valid
10	0,786	0,444	Valid
11	0,728	0,444	Valid
12	0,585	0,444	Valid
13	0,811	0,444	Valid
14	0,681	0,444	Valid
15	0,215	0,444	Tidak Valid
16	0,743	0,444	Valid
17	0,882	0,444	Valid
18	0,767	0,444	Valid
19	0,772	0,444	Valid
20	0,782	0,444	Valid
21	0,821	0,444	Valid
22	0,759	0,444	Valid
23	0,062	0,444	Tidak Valid

Dalam pengujian reliabilitasnya penelitian ini melakukannya dengan pendekatan “*alpha*”. Instrument dikatakan realibel jika *alpha* yang didapat sebagai nilai melebihi jumlah r tabel (0,444). Uji signifikan ini dilaksanakan di taraf  $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r XY	R Tabel	Keterangan
X	0,948	0,444	Reliabel
Y	0,953	0,444	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan yaitu skala untuk konsep diri mendapatkan skor sebanyak 0,948, selanjutnya skor untuk

kepercayaan diri mendapatkan nilai sejumlah 0,953. Sehingga secara kesimpulan dinyatakan dua skala alat ukur yang digunakan adalah reliable.

Untuk menguji data apakah mempunyai kenormalan atau ketidaknormalan distribusi maka dilakukanlah uji normalitas. “*One Sampel Kolmogorov-smirnov*” dijadikan sebagai uji normalitas pada penelitian dengan signifikansi nilai sebesar 5 % atau 0,05 dengan jumlah nilai yang lebih besar, maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai uji sigfinikansi di bawah nilai 0,05 maka dinyatakan bahwa tidak berdistribusi normal terhadap data tersebut. Uji normalitas pada hasil dinyatakan pada kolom “*Kolmogorov-smirnov*” nilai signifikansi dapat diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai lebih dari 0,050, yaitu 0,959. Hal tersebut kemudian dijadikan kesimpulan dimana data dari penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Sementara untuk linearitas dihasilkan nilai terhadap harga diri dan percaya diri, nilai yang diperoleh dengan signifikansinya adalah 0,037 atau dinyatakan lebih besar dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel kepercayaan diri dan variabel konsep diri.

Skor dengan rentang 1-4 terhadap 20 item dengan skala konsep diri, nilai tertinggi yang didapatkan adalah 80 untuk kepercayaan diri, sementara nilai 20 adalah skor terendah yang didapatkan. Sehingga *mean* dari hipotetisnya adalah 50. Selanjutnya setelah melakukan penilaian dihasilkan jumlah skor pada empirik mendapatkan nilai 67 sebagai skor tertinggi dengan nilai 41 sebagai skor terendah. Sehingga *mean* didapatkan adalah 58,18. Dari pemaparan tersebut kemudian disimpulkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan *mean* hipotetis yang diartikan bahwa konsep diri memiliki kecenderungan yang tinggi.

Skor dengan rentang 1-4 terhadap 20 item dengan skala kepercayaan diri, nilai tertinggi yang didapatkan adalah 80 untuk kepercayaan diri, sementara nilai 20 adalah skor terendah yang didapatkan. Sehingga *mean* dari hipotetisnya adalah 50. Selanjutnya setelah melakukan penilaian dihasilkan jumlah skor pada empirik mendapatkan nilai 77 sebagai skor tertinggi dengan nilai 50 sebagai skor terendah. Sehingga *mean* didapatkan adalah 60,26. Dari pemaparan tersebut kemudian disimpulkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan *mean* hipotetis yang diartikan bahwa

konsep diri memiliki kecenderungan yang tinggi.

Variabel konsep diri untuk anggota Teater Kampus FSD UNM yang dianalisis memiliki hasil persentase sebesar 18,5% dengan kata lain 5 responden masuk pada kategori yang sangat positif, selanjutnya sebesar 59,3% atau 16 responden memiliki konsep diri yang positif, 22,2% atau 6 responden dari anggota Teater Kampus FSD UNM memiliki konsep diri yang negatif. Adapun item tidak ada yang berkonsep diri sangat negatif tidak ditemukan. Sehingga, mayoritas anggota Teater Kampus FSD UNM mempunyai tingkat konsep diri yang positif atau dapat dinyatakan dengan baik.

Pada penelitian ini digunakan 3 aspek variable konsep diri, yaitu; pengetahuan, harapan dan penilaian. Hasil analisis yang telah dilaksanakan, diketahui aspek yang sangat dominan adalah aspek harapan dengan perolehan persentase sebanyak 42,2%. Hal demikian memperlihatkan penilaian akan menjadi apa dirinya di masa yang akan datang menjadi aspek yang sangat mempengaruhi konsep diri. Hal ini berarti, jika seseorang mempunyai konsep diri yang tinggi atautkah dikatakan mempunyai kebaikan konsep diri, maka seseorang tersebut pastilah mempunyai idealitas yang tinggi atau baik juga terhadap dirinya serta memiliki semangat yang tinggi juga untuk memenuhi harapannya. Demikian juga dengan manajemen dan kemampuan mengatur dirinya sendiri juga dilakukan secara baik. Walaupun demikian, penilaian diri sendiri serta pengetahuan diperlukan juga sebagai dorongan dalam membentuk konsep diri yang positif.

Anggota Teater Kampus FSD UNM memiliki konsep diri dengan nilai yang positif atau baik disebabkan adanya kecenderungan dari lembaga ini yang secara sosial membentuk dan melatih konsep diri secara individu. Organisasi Teater Kampus FSD UNM memiliki arah dan prinsip yang jelas, sehingga menjadikan anggotanya memiliki keyakinan dan dorongan yang kuat untuk menggapai prestasi. Begitupun dengan pemberian motivasi yang terjadi antar anggota Teater Kampus FSD UNM; anggota yang memiliki pengalaman lebih dalam hal ini pengalaman pentas pemeranan aktif memberikan motivasi terhadap anggota yang masih minim pengalaman pentas. Berdasarkan dari nilai-nilai budaya yang dibentuk oleh lembaga Teater Kampus FSD UNM telah menginternalisasi konsep diri yang dimiliki oleh anggotannya yang didasari 3 aspek, yaitu; harapan, pengetahuan serta penilaian.

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

pemeranan secara teknik ataupun non teknik telah dilakukan oleh lembaga Teater Kampus FSD UNM yang secara tidak langsung memberikan peningkatan rasa percaya diri yang dialami oleh masing-masing anggotanya yang terlibat secara rutin dalam latihan. Hal demikian ini terjabarkan dalam pedoman organisasi yang dimiliki, yaitu program kaderisasi salah satunya dilakukan dengan pemberian latihan rutin yang terstruktur. Sehingga anggota Teater Kampus FSD UNM selain terampil melaksanakan dan melakukan teknik pemeranan di atas pentas juga sekaligus dapat mengimplementasi nilai-nilai kepercayaan diri seperti etika, moral dan keberanian dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan berorganisasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilaksanakan terhadap keterhubungan antara kepercayaan diri dengan konsep diri yang dilakukan terhadap anggota Teater Kampus FSD UNM dalam pemeranan sebagai bentuk *capacity building* ditunjukkan korelasi, yakni 0,639 dengan level signifikansi (p) senilai 0,000. Hal ini menggambarkan terbentuknya korelasi yang positif atau signifikan pada dua variabel. Adapun 41% adalah nilai koefisien determinasi yang positif terhadap hubungan antara kepercayaan diri dan konsep diri kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Teater Kampus FSD UNM kebanyakan anggotanya mempunyai konsep diri yang positif atau dapat dinyatakan dengan baik. Pengetahuan, harapan, dan penilaian aktor dalam ber-teater sangat diperlukan. Pada penelitian ini diketahui aspek yang paling dominan adalah harapan dengan persentase sebesar 42,2%. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa tingginya konsep diri seseorang dipengaruhi akan gambaran seperti apa dirinya di masa depan, bagaimana penampilan seseorang saat menjadi aktor nantinya.

Mayoritas tingkat kepercayaan diri pada anggota Teater Kampus FSD UNM juga tinggi dengan aspek yang paling dominan adalah aspek tingkah laku di antara dua lainnya yakni emosi dan spiritual dengan persentase sebesar 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa agar mendapatkan kepercayaan diri yang tinggi dibutuhkan keyakinan dalam menyelesaikan sesuatu secara baik, yakin dengan diri sendiri, optimis, percaya, memiliki semangat yang tinggi terkhusus dalam proses pemeranan dalam pertunjukan teater.

Dapat disimpulkan bahwa proses pemeranan

teater yang dilakukan oleh anggota Teater Kampus FSD UNM bentuk *capacity building* yang memiliki hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

### REFERENSI

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1). <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Edmunds, T., & Juncos, A. E. (2020). Constructing the capable state: Contested discourses and practices in EU capacity building. *Cooperation and Conflict*, 55(1). <https://doi.org/10.1177/0010836719860885>
- Guillén, L., Mayo, M., & Karelaia, N. (2018). Appearing self-confident and getting credit for it: Why it may be easier for men than women to gain influence at work. *Human Resource Management*, 57(4). <https://doi.org/10.1002/hrm.21857>
- Harris, S., Wilmut, K., & Rathbone, C. (2021). Anxiety, confidence and self-concept in adults with and without developmental coordination disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104119>
- Jabbari, M., & Dadvar, A. (2018). The Role of Theater of the Oppressed on Correction and Rehabilitation of Prisoners (Case Study: Yazd Province Prisons). *Journal of History Culture and Art Research*, 7(3). <https://doi.org/10.7596/taksad.v7i3.1636>
- Kawser, U., Mehreinn, T., Jony, R. Das, & Matin, M. (2021). Evaluation of a school-based self-esteem intervention program for adolescents. *Dhaka University Journal of Biological Sciences*, 30(2). <https://doi.org/10.3329/dujbs.v30i2.54646>
- Lazarides, R., & Raufelder, D. (2021). Control-value theory in the context of teaching: does teaching quality moderate relations between academic self-concept and achievement emotions? *British Journal of Educational Psychology*, 91(1). <https://doi.org/10.1111/bjep.12352>
- Liu, X., Xu, Y., Ge, Y., Zhang, W., & Herrera, F. (2019). A group decision making approach considering self-confidence behaviors and its application in environmental pollution emergency management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3).

- <https://doi.org/10.3390/ijerph16030385>
- Locher, F. M., Becker, S., Schiefer, I., & Pfof, M. (2021). Mechanisms mediating the relation between reading self-concept and reading comprehension. *European Journal of Psychology of Education, 36*(1). <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00463-8>
- Lukman, S. M., & Nirwana, H. (2020). The Relationship between Physical Self-Concept and Student Self-Confidence. *Jurnal Neo Konseling, 2*(1).
- Mitchell, D. R., Brooks, M. R., Estes, J. S., Mitchell, D. R., Brooks, M. R., Mitchell, D. R., Brooks, M. R., Estes, J. S., Mitchell, D. R., Brooks, M. R., & Mitchell, D. R. (2020). Effects of an after-school musical theater program on student attendance, behavior, academic achievement, and social and emotional skills. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences, 81*(6-A).
- Prusdianto, P., & Zulviana, Z. (2019). Efektivitas Penerapan Teknik Pengandaian Diri Melalui Media Film dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Rahman, M. K. A., Ismail, G., & Perumal, L. (2020). Stimulating the Cognitive and the Psychomotor Domains of Students with Special Needs (MBK) through Theatre. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 11*(5).
- Shahzad, M. A., Jun, D., Hassan, Q., Zubair, R. A., & Iqbal, T. (2020). Employee's performance affected by the alignment of interest and capacity building. *Industria Textila, 71*(5). <https://doi.org/10.35530/IT.071.05.1718>
- Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 7*(1). <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Van der Aar, L. P. E., Peters, S., Becht, A. I., & Crone, E. A. (2022). Better self-concept, better future choices? Behavioral and neural changes after a naturalistic self-concept training program for adolescents. *Cognitive, Affective and Behavioral Neuroscience, 22*(2). <https://doi.org/10.3758/s13415-021-00946-1>
- Wofford, A. M. (2021). Modeling the Pathways to Self-Confidence for Graduate School in Computing. *Research in Higher Education, 62*(3). <https://doi.org/10.1007/s11162-020-09605-9>
- Yudiaryani, Y. (1996). Mengelola Teater Kampus. *Temu Teater Kampus se DIY*.